

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Perbaikan pendidikan tidak terlepas dari perbaikan dalam proses belajar mengajar (Trianto, 2011:1).

Selanjutnya belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Selanjutnya menurut Sardiman (2011:47), mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik secara disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu (Trianto, 2011:16). Selanjutnya menurut Djamarah (2013: 147), proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.

Hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru IPA yang mengajar di kelas, VIII<sub>2</sub> SMP Kemala Bhayangkari I Pekanbaru diperoleh informasi yaitu : (a) guru cenderung menggunakan metode ceramah, (b) siswa kurang aktif dalam tanya

jawab, (c) siswa hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar, (d) hasil belajar rendah yaitu 55% siswa tidak tuntas dengan kriteria ketuntas minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.

Kondisi-kondisi di atas menuntut adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha memperbaiki hasil belajar siswa dalam belajar biologi yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* dengan menggunakan *handout* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran biologi. Menurut Trianto (2009: 74-75), menyatakan dalam belajar kooperatif tipe jigsaw, secara umum siswa di kelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli (*expert*) pada suatu aspek tertentu dari materi “ahli” dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli” di konsep yang ia pelajari. Kemudian kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir di berikan tes assessment yang lain pada semua topik yang diberikan. Model pembelajaran *Jigsaw* tipe II sudah di kembangkan oleh Slavin. Ada perbedaan mendasar antara pembelajaran *jigsaw I* dan *Jigsaw II*, kalau pada *Jigsaw* tipe I awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisasinya sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman segrupnya. Pada tipe *jigsaw II* ini setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep (*Scan read*) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi *expert*.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw II*. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Lie dalam Rusman, 2013 :218).

Kemudian pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini di kembangkan menjadi *Jigsaw II*. Ada perbedaan mendasar antara *Jigsaw I* dan *Jigsaw II*, kalau pada tipe I , awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisasinya sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman segrupnya. Pada tipe II, setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep (*scan read*) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi *expert*. Hal ini untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari konsep yang akan dibicarakan (Trianto, 2013: 75).

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2011: 175), Lebih lanjut menurut Prastowo (2012 : 79), *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang di ajarkan ke peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti pembelajaran.

Stereffan dan Peter Ballstaedt dalam Prastowo (2012: 80), menyatakan bahwa fungsi *handout* antara lain: a) sebagai pendamping penjelasan materi, b) memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, c) peningkatan materi-materi yang diajarkan. Fungsi pembuatan *handout* dalam pembelajaran, memiliki beberapa tujuan yaitu: a) untuk memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik, b) untuk memperkaya pengetahuan peserta didik, c) untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

Selain pentingnya pembelajaran *Jigsaw II*, bahan ajar juga berperan penting dalam pembelajaran. Menurut Chotimah (2009: 101), pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* memiliki kelebihan, yaitu: 1) peserta didik harus mengetahui seluruh materi yang akan dipelajari (tidak terbatas hanya materi yang menjadi bagian). 2) peserta didik tidak terlalu menggantungkan kepada guru tetapi dapat menambahkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri. 3) menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain. 4) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan

membandingkannya dengan ide-ide orang lain. 5) dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan. 6) dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. 7) kemudian pada saat kegiatan diskusi kelas, seluruh peserta didik aktif terlibat karena telah mempelajari semua materi.

Streffan dan Pater Ballstaedt *dalam* Prastowo (2012: 80), menyatakan bahwa fungsi *handout* antara lain: 1) sebagai pendamping penjelasan pendidik. 2) memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. 3) kemudian pengingat pokok-pokok materi yang di ajarkan. Fungsi pembuatan *handout* dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) untuk memperlancar dan memberkan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi peserta didik. 2) ntuk memperkaya pengetahuan peserta didik. 3) kemudian untuk mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw II* dengan Menggunakan *Handout* untuk meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Kemala Bhayangkari I Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) guru cenderung menggunakan metode ceramah.
- 2) Siswa kurang aktif dalam tanya jawab.
- 3) Siswa hanya menggunakan LKS dan buku sebagai sumber belajar.

- 4) Hasil belajar rendah yaitu 55 % siswa tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75

### **1.3 Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

Kompetensi dasar 3.3 Mendeskripsikan keterkaitan sifat bahan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari, serta pengaruh pemanfaatan bahan tertentu terhadap kesehatan manusia

Kompetensi Dasar 3.6 mendeskripsikan system pencernaan serta keterkaitannya dengan sistem pernapasan,system peredaran darah, dan penggunaan energy makanan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimanakah untuk meningkatkan Hasil BelajarBiologi Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Kemala Bhayangkari I Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 Setelah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw II* dengan Menggunakan *Handout* ?

### **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa Kelas VIII<sub>2</sub> SMP Kemala Bhayangkari I Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *jigsaw II* dengan menggunakan *handout*.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, pengalaman belajar, keterampilan proses, serta berfikir kritis dan bersikap ilmiah.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi siswa
- 3) Bagi sekolah, salah satu bahan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan serta hasil belajar biologi siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- 4) Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.

### 1.6 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah judul sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan (*social skill*) termasuk interpersonal skill. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu, ada empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda atau heterogen (Riyanto, 2012: 267).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw II* yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa belajar secara kelompok dengan anggota 4 sampai 6 orang siswa yang mempunyai kemampuan heterogen. Dalam penelitian ini, satu kelompok terdiri dari empat sampai enam orang yang merupakan campuran antara siswa yang mempunyai kemampuan beragam. Disini para siswa diberi tugas untuk

membaca semua materi, karena dapat membantu mereka untuk mendapatkan gambaran besar sebelum mereka membaca kembali untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan topik yang telah di tugaskan dalam tim ahli. setelah selesai membaca kemudian siswa berkumpul dengan tim ahli dengan topik yang sama untuk mendiskusikan topik mereka. setelah itu tim ahli kembali lagi ke tim asal untuk menjelaskan kepada teman-teman mengenai topik mereka, yang terakhir adalah para siswa memberi penilaian yang mencakup seluruh topik, dan skor kuis akan menjadi skor tim. Slavin (2011 : 237).

*Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2011: 175), Lebih lanjut menurut Prastowo (2012 : 79), *handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan ke peserta didik guna memudahkan mereka saat mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar adalah suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. Bloom dalam Purwanto (2012 : 50-51)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**